

Pengembangan Kawasan Cagar Budaya Pada Objek Wisata Religi Makam Kawah Tengkreup Kota Palembang

Muhammad Adi Syaputra¹⁾, Hala Haidir²⁾, Endy Agustian³⁾

^{1), 2), 3)} Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Indo Global Mandiri

Jl. Jend. Sudirman Km.4 No. 62, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan

Email : adisaputra0902@gmail.com¹⁾, halahaidir@uigm.ac.id²⁾, endyagustian@uigm.ac.id³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan kawasan cagar budaya di objek wisata religi Makam Kawah Tengkreup di Kota Palembang. Makam Kawah Tengkreup merupakan situs penting yang memiliki nilai sejarah dan spiritual tinggi bagi masyarakat setempat. Meskipun memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata religi, kawasan ini belum sepenuhnya dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek pelestarian budaya dan peningkatan fasilitas wisata. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemangku kepentingan, observasi lapangan dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis tantangan dan peluang dalam pengembangan kawasan cagar budaya dan menggunakan analisis SWOT dalam perumusan strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan yang berkelanjutan harus melibatkan komunitas lokal, menjaga integritas sejarah dan budaya, serta memperhatikan aspek aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung. Rekomendasi yang dihasilkan meliputi perlunya perencanaan yang matang, pemeliharaan struktur cagar budaya, serta peningkatan fasilitas pendukung untuk mendukung pengembangan kawasan ini sebagai destinasi wisata religi yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Perkembangan kawasan, objek wisata religi, makan kawah tengkreup.

ABSTRACT

This research to explore the development of cultural heritage areas in the Tengkreup Crater Tomb religious tourist attraction in Palembang City. Tengkreup Crater is an important site that has high historical and spiritual value for the local community. Even though it has great potential as a destination. Religious tourism in this area has not been fully developed by considering aspects of cultural preservation and improving tourist facilities. Data were collected through interviews with stakeholders, field observations and documentation studies. This study uses a qualitative approach with a case study method to analyze the challenges and opportunities in the development of cultural heritage areas and uses SWOT analysis in the Formulation strategy. The research results show that sustainable development must involve local communities, maintain historical and cultural integrity and pay attention to aspects of accessibility and visitor comfort. The resulting recommendations include the need for careful planning for the maintenance of cultural heritage structures, as well as improving supporting facilities to support the development of this area as a sustainable religious tourism destination.

Keywords : Regional development, religious tourist attraction, eating Tengkreup crater.

1. PENDAHULUAN

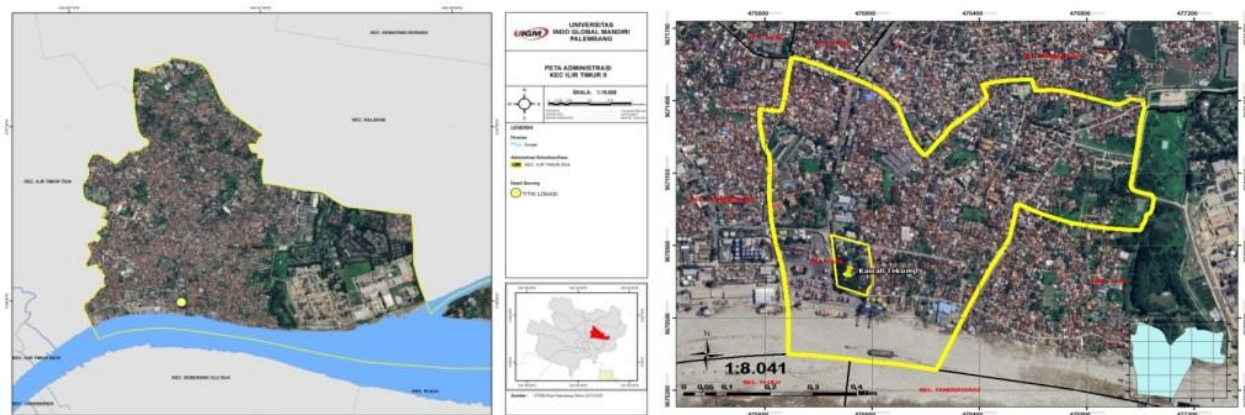
Palembang, kota tertua di Indonesia, memiliki sejarah panjang yang tercermin dalam berbagai cagar budayanya. Salah satu cagar budaya yang menjadi destinasi wisata religi unggulan adalah Kawah Tengkreup, kompleks makam kerabat Kesultanan Palembang Darussalam. Kawasan ini, sebagaimana tercantum dalam *Rencana Strategi Disbud Kota Palembang Tahun 2018–2023*, merupakan bagian dari delapan cagar budaya yang langsung dikelola oleh Dinas Kebudayaan Kota Palembang. Lokasi ini menjadi daya tarik ziarah yang populer, terutama saat tradisi *Ziarah Kubrah* menjelang bulan Ramadhan, yang bahkan telah masuk dalam kalender pariwisata Sumatera Selatan (Sutuarsro, 2018).

Menurut Undang Undang Nomor 11 Tahun 2010, cagar budaya adalah peninggalan bernilai sejarah, pendidikan, pengetahuan, agama, atau material yang harus dilestarikan untuk diwariskan kepada generasi mendatang. UNESCO (2009) menegaskan bahwa pariwisata pusaka melibatkan eksplorasi peninggalan sejarah, seni, dan nilai nilai budaya yang dapat memberikan pengalaman edukatif sekaligus spiritual. Namun demikian, pengelolaan Kawah Tengkreup menghadapi beberapa tantangan, seperti minimnya fasilitas pendukung, lokasi yang berdekatan dengan pelabuhan peti kemas, dan promosi yang belum maksimal. Arsitektur Kawah Tengkreup memiliki keunikan yang mencerminkan perpaduan budaya lokal dan pengaruh Islam. Suryo Arief (2021) menyebutkan bahwa kubah kubah makam ini menyerupai bentuk candi, mencerminkan adaptasi arsitektur dari tradisi Hindu Buddha ke tradisi Islam. Kompleks ini juga menjadi tempat belajar sejarah Kesultanan Palembang, menarik tidak hanya wisatawan dewasa tetapi juga pelajar dan mahasiswa yang ingin menggali pengetahuan sejarah dari para penjaga makam.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, strategi pengembangan kawasan cagar budaya melibatkan pelestarian yang terintegrasi dengan promosi wisata modern. Soekmono (2015) menekankan pentingnya pendekatan yang mencakup konservasi, pendidikan, dan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Langkah strategis yang direkomendasikan antara lain peningkatan fasilitas pendukung seperti mushola, toilet, area parkir, dan penyediaan informasi yang mudah diakses melalui media digital. Kesuma (2019) juga menyoroti pentingnya pemasaran digital melalui pengembangan situs web, penggunaan media sosial, serta kerja sama dengan agen perjalanan wisata. Kearifan lokal juga memegang peran penting dalam pengelolaan cagar budaya. Widodo (2020) menyatakan bahwa pelibatan masyarakat lokal dapat mendukung kelestarian cagar budaya sambil memberikan dampak ekonomi positif melalui pengembangan UMKM berbasis pariwisata. Selain itu, diversifikasi produk wisata seperti festival seni, tur sejarah, dan kuliner khas dapat memberikan pengalaman yang lebih kaya kepada wisatawan.

Dari sisi ekonomi, data menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung Kawah Tengkreup dari tahun 2021 hingga 2024, dengan rata rata kenaikan tahunan sebesar 10%. Meski demikian, beberapa permasalahan masih perlu diatasi, seperti tata kelola kawasan yang kurang optimal dan minimnya informasi yang tersedia di media, sehingga tingkat kunjungan lebih banyak didominasi pada momen tertentu seperti menjelang Ramadhan atau Maulid Nabi.

Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengelolaan kawasan ini agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan sekaligus melestarikan nilai nilai sejarahnya. Dengan pendekatan integratif yang melibatkan pelestarian, pendidikan, ekonomi, dan partisipasi masyarakat, Kawah Tengkreup dapat menjadi model pengembangan wisata religi yang tidak hanya menjaga warisan budaya tetapi juga memberikan manfaat berkelanjutan bagi generasi mendatang.



a. Peta Administrasi Kecamatan Iir Timur II

b. Peta Lokasi Penelitian,

Gambar 1. Lingkup Wilayah Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi materi dan wilayah. Ruang lingkup materi mencakup aspek atraksi, seperti daya tarik budaya, sejarah, dan keindahan kawasan; aksesibilitas berupa fasilitas dan layanan

yang memudahkan wisatawan; amenitas, yaitu fasilitas pendukung seperti toilet, parkir, gazebo, pengelolaan sampah, dan penandaan wisata; serta ancillary, berupa media informasi, Tourism Information Center (TIC), dan pemandu wisata. Strategi pengembangan wisata yang diusulkan mencakup peningkatan promosi, branding, keterlibatan masyarakat lokal, peningkatan kualitas pelayanan, dan pelestarian kawasan. Sementara itu, ruang lingkup wilayah penelitian mencakup Kelurahan 1 Ilir, Kota Palembang, dengan fokus pada kawasan Makam Kawah Tengkreup. Berdasarkan data tahun 2023, wilayah ini memiliki populasi 6.344 jiwa yang terdiri atas 3.179 laki laki dan 3.165 perempuan. Penelitian juga memanfaatkan peta administrasi dan peta lokasi kawasan sebagai acuan.

2. DATA DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis tantangan dan peluang dalam pengembangan kawasan cagar budaya dan memahami fenomena sosial seperti sikap, persepsi, dan tindakan individu maupun kelompok. Menurut Creswell (2016), metode penelitian merupakan rencana dan prosedur sistematis yang mencakup pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informasi diperoleh langsung dari lapangan. Demikian data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan pemangku kepentingan, observasi lapangan dan studi dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata religi Makam Kawah Tengkreup di Kota Palembang.

Sampel dipilih menggunakan dua metode, yaitu insidental sampling, yang melibatkan pengunjung atau masyarakat setempat yang memenuhi kriteria tertentu, dan purposive sampling, yang difokuskan pada informan utama seperti pengelola wisata, Dinas Pariwisata, serta individu lain yang memiliki informasi relevan. Informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari wisatawan, pengelola dan masyarakat. Teknik pengumpulan data primer meliputi observasi langsung di lokasi penelitian untuk menganalisis fasilitas wisata seperti aksesibilitas, amenitas, dan ancillary. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman 5W+1H untuk menggali informasi dari pengelola, masyarakat setempat, dan pengunjung mengenai kondisi sosial, budaya, dan infrastruktur pendukung. Dokumentasi berupa foto, dokumen arsip, dan catatan sejarah juga digunakan untuk melengkapi data. Seluruh informasi yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, serta merumuskan strategi dengan menggunakan analisis SWOT dalam pengembangan kawasan wisata religi di Makam Kawah Tengkreup.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen wisata terdiri dari sejumlah elemen, termasuk Daya Tarik Wisata, Daya Tarik Wisata Sejarah, Atraksi, Akses, Amenitas, dan Ancillary. Atraksi adalah sesuatu yang dapat dinikmati oleh wisatawan saat berkunjung ke sebuah tempat, dan adanya atraksi dapat membantu destinasi wisata berkembang, terutama objek wisata sejarah seperti Makam Kawah Tengkreup Kota Palembang. Salah satu faktor yang dapat menarik minat pengunjung ke tempat wisata adalah Daya Tarik Wisata Sejarah, yang merupakan peninggalan bersejarah yang ada di Kota Palembang : Daya Tarik Wisata Sejarah adalah Atraksi yang ada, yang didasarkan pada indikator yang ada mengenai keunikan bangunan dan aktivitas wisata. Amenitas adalah kebutuhan pengunjung untuk wisatawan, seperti fasilitas yang disediakan oleh tempat wisata untuk membuat perjalanan dan adanya aksesibilitas, yaitu tingkat intensitas tempat wisata dapat dijangkau oleh wisatawan. Dukungan yang diberikan oleh organisasi, pemerintah daerah, atau pengelola objek wisata disebut ancillary.

Pada bagian wisata yang ada, upaya yang terkordinir dilakukan untuk meningkatkan pelayanan dan infrastruktur untuk menarik lebih banyak wisatawan. Pada Penelitian ini menggunakan komponen objek wisata yang ada yaitu Daya Tarik Wisatawan, Daya Tarik Sejarah, Atraksi, Amentias, Aksesibilitas, dan Ancillary untuk mengidentifikasi komponen apa saja yang ada di Makam Kawah Tengkreup dengan indikator yang ada pada penelitian ini pada setiap komponen wisata. Berikut merupakan komponen objek wisata yang ada di Makam Kawah Tengkreup Kota Palembang.

1) Daya Tarik Wisata

A. Daya Tarik Wisata Sejarah

Makam Kawah Tengkreup di Kelurahan 3 Ilir, Palembang, menyimpan sejarah yang memukau sebagai tempat peristirahatan Sultan Mahmud Badaruddin I, tokoh penting Kesultanan Palembang Darussalam. Berdiri sejak 1728, makam ini menjadi simbol kejayaan Palembang, yang pernah menjadi salah satu kerajaan terbesar di Asia Tenggara. Selain makam Sultan, kompleks ini menyimpan berbagai peninggalan unik, seperti makam berbentuk wajan, yang mencerminkan kehidupan masyarakat masa Sriwijaya. Menurut Mang Dayat, pemerhati budaya Sumatera Selatan, kawasan ini memiliki nilai sejarah tinggi dan berpotensi menjadi objek wisata edukasi. Informasi dari kuncen Makam Kawah Tengkreup mengungkapkan bahwa wilayah ini dulunya merupakan permukiman aktif pada zaman Sriwijaya. Kini, melalui peninggalan-peninggalan yang ada, pengelola dapat menawarkan pengalaman wisata sejarah yang edukatif dan mendalam bagi pengunjung.

B. Daya Tarik Wisata Religi

Daya tarik wisata memiliki beberapa jenis yang salah satunya merupakan Religi dimana memiliki komponen wisata yang sama dengan wisata konvensional. Hal ini yang membedakan dari wisata religi adalah segala aktivitas didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam yang terbebas dari kemaksiatan dan menghindari kemusyrikan. Berikut ini merupakan pada saat berziarah di makam kawah tengkreup.



a. Menjelaskan Tentang sejarah



b. Sedang Berziarah

Gambar 2. Daya Tarik Wisata Religi

2) Pihak Pengelola Objek Wisata Di Makam Kawah Tengkreup

Pihak pengelola objek wisata Makam Kawah Tengkreup adalah orang yang bertugas dalam melakukan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, serta mengarahkan dan mengawasi kegiatan yang ada di kawasan objek wisata. Selain itu pihak pengelola ini juga bertugas untuk menjaga, merawat, dan mempromosikan suatu objek wisata agar lebih dikenal oleh masyarakat luar.

Pada kawasan objek wisata religi Makam Kawah tengkreup pada saat ini tidak memiliki pengelolaan inti yang bertugas untuk menjaga, merawat dan mengembangkan Kawasan objek wisata ini. Di objek wisata ini hanya memiliki turunan untuk diberikan mandat Oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan kota Palembang untuk menjaga cagar budaya dari Makam Kesultanan Mahmud Badaruddin I Jaya Wirakmo yang berada pada kawasan objek wisata Religi yang ada di kota Palembang.

Pada gambar 3. merupakan skema pengelola objek wisata di atas dapat diketahui bahwasannya terdapat 1 pengelola objek wisata yang berada di makam kawah tengkreup. Bapak Ichsan adalah yang merupakan tokoh yang dipilih oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Kota Palembang untuk menjadi juru kunci yang bertugas menjaga kawasan makam kawah tengkreup kota Palembang.

3) *Hospitality*

Hospitality merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan Kawasan objek wisata. *Hospitality* yang baik dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung sehingga dapat memungkinkan untuk berkunjung kembali dilain waktu. *Hospitality* yang dimaksud dalam penelitian ini berupa bentuk perlindungan dan kenyamanan. Perlindungan dan kenyamanan yang dimaksud yaitu tersedianya petugas keamanan disekitar lokasi wisata dan keramahan tamahan masyarakat di sekitar Kawasan Objek Wisata Makam Kawah Tengkreup Pada Kelurahan 1 ilir terhadap para pengunjung sehingga berdampak pada kepuasan para pengunjung yang berkunjung ke Objek Wisata.



A. Pos Penjaga Luar



B. Pos Penjaga Di dalam

Gambar 3. Kondisi *Hospitality*

4) *Amenitas*

A. Sarana Peribadatan

Sarana Peribadatan yang ada di Kawasan objek wisata Makam Kawah Tengkreup ini memiliki sarana peribadatan diantaranya seperti Masjid dan musholla yang dapat digunakan pengunjung untuk melakukan ibadah. Sarana Peribadatan yang berada dikawasan objek wisata Makam kawah tengkreup di kelurahan 1 ilir terdiri dari beberapa jenis sarana peribadatan. Kawasan ini memiliki 2 sarana peribadatan Masjid yang berada disekitar Kawasan Objek wisata. Kawasan objek wisata Makam Kawah Tengkreup ini hanya memiliki dua unit saran peribadatan yakni satu unit Masjid dan juga satu unit Musholla. Kedua sarana peribadatan tersebut berada di depan dan di belakang Kawasan Makam Kawah Tengkreup. Bangunan saran peribadatan yang ada di Kawasan ini masih termasuk baik dan juga terawatt, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang ada di sarana peribadatan ini seperti ada beberapa bangunannya yang catnya sudah pudar dan terkelupas akibat dari temakan usia. Meskipun masih memiliki kekurangan kedua bangunan sarana peribadatan tersebut masih aktif digunakan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan ibadah.

B. Toilet Umum

Sarana sanitasi yang dimiliki pada Kawasan objek wisata Makam Kawah Tengkreup yakni berupa saran toilet umum. Kawasan objek wisata religi yang berada di kelurahan 1 ilir memiliki satu toilet umum. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahawasanya sarana sanitasi yang ada di Kawasan objek wisata makam kawah tengkreup ini sangat baik. Bahkan sanitasi ini dapat layak digunakan sebagaimana fungsinya.

C. Persampahan

Fasilitas persampahan yang ada di Kawasan Objek Makam Kawah Tengkreup ini yaitu tersebar diberbagai titik dikawasan objek wisatanya. Fasilitas persampahan ini juga perlu diperhatikan oleh pihak pengelola objek wisara guna memberikan rasa nyaman kepada pengunjung yang datang ke Kawasan objek wisata. Sarana persampahan yang dimiliki pada Kawasan objek wisata Makam Kawah Tengkreup yakni berupa sarana tempat sampah. Kawasan Objek wisata Makam kawah tengkreup yang berada di Kelurahan 1 ilir memiliki beberapa tempat sampah yang tersebar di beberapa titik Kawasan objek wisata. dapat diketahui bahawasanya sarana persampahan yang ada dikawasan objek wisata makam kawah tengkreup ini masih terbilang kurang baik. Hal ini terjadi

karna masih banyaknya sampah yang berserakan di Kawasan objek wisata ini disebabkan oleh kurangnya tenaga kebersihan yang ada di kawasan ini dan juga kurangnya kesadaran dari masyarakat dan juga pengunjung akan pentingnya menjaga kebersihan.

D. Fasilitas Parkir

Kawasan objek wisata Makam Kawah Tengkreup di Kelurahan 1 Ilir telah menyediakan fasilitas parkir yang cukup memadai untuk kendaraan roda dua maupun roda empat. Tempat parkir tersebar di beberapa titik strategis untuk menunjang kenyamanan pengunjung. Meski demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti struktur konblok yang bergelombang akibat akar pohon serta kurangnya sistem keamanan untuk kendaraan pengunjung. Hal ini memerlukan perhatian lebih agar fasilitas parkir dapat memberikan pengalaman yang lebih baik dan aman.



a. Parkir Samping



b. Parkir Depan

Gambar 4. Tempa Parkir

E. Penandaan

Penandaan di kawasan objek wisata Makam Kawah Tengkreup berfungsi sebagai petunjuk dan sumber informasi bagi para pengunjung. Saat ini, beberapa titik telah dilengkapi dengan penandaan yang memadai. Namun, diperlukan penambahan penandaan, terutama di area parkir, serta perawatan rutin agar fasilitas ini tetap berfungsi optimal. Dengan perbaikan dan penambahan yang tepat, penandaan ini dapat semakin meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pengunjung di kawasan wisata.



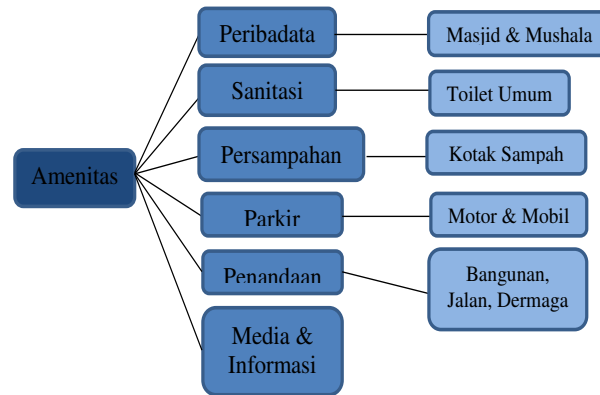
a. Penandaan Makam



b. Penandaan Cagar Budaya

Gambar 5. Penandaan

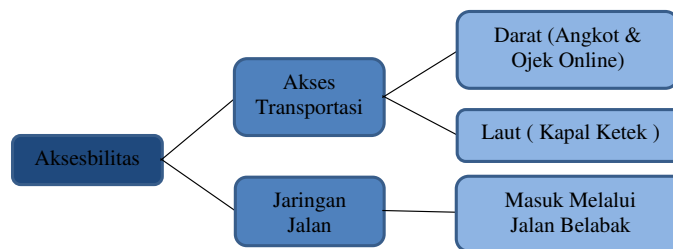
Skema amenitas (gambar 6) dapat diketahui bahwa amenitas yang ada di Kawasan Makam Kawah Tengkreup yakni sarana sarana peribadatan yang berupa Masjid dan Musholla, sarana sanitasi berupa toilet umum, sarana persampahan berupa kota sampah, fasilitas parkir untuk kendaraan roda dua dan roda empat, fasilitas penandaan yang berbentuk plang penandaan pada jalan menuju objek wisata, dan bangunan ciri khas dari wisata tersebut, namun Kawasan objek wisata ini belum memiliki saran media dan informasi.



Gambar 6: Bagan Skema Amenitas

5) Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan didalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. Aksesibilitas yang termasuk kedalam Kawasan objek wisata makam kawah tengkurep meliputi akses transportasi dan juga akses jaringan jalan yang berada di Kawasan objek wisata ini.



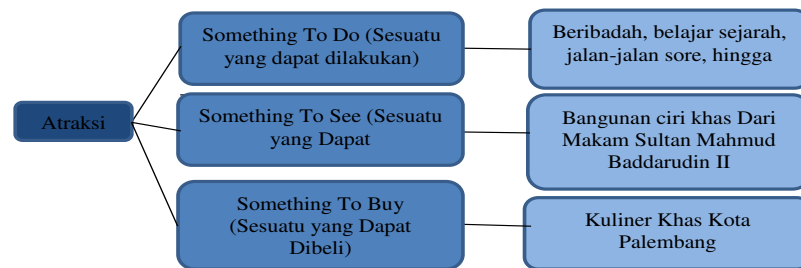
Gambar 7: Bagan Skema Aksesibilitas

Dari bagan skema di atas dapat diketahui bahwasannya aksesibilitas di Makam Kawah Tengkurep terdiri dari 2 yakni akses transportasi dan jaringan jalan. Akses transportasi menuju ke objek wisata terdiri dari transportasi darat dan laut atau sungai. Untuk akses transportasi darat dapat di tuju menggunakan angkutan umum dan ojek online sedangkan jalur laut dapat di tuju menggunakan kapal ketek. Untuk jaringan jalan menuju ke objek wisata dapat di akses melalui jalan Blabak untuk menuju ke lokasi obek wisata.

6) Atraksi

Atraksi adalah komponen yang signifikan dalam menarik para pengunjujn. Atraksi wisata yang ada di Makam Kawah Tengkurep yakni 1) Something to see (sesuatu yang dapat dilihat) ; 2) Something to do (sesuatu yang dapat dilakukan); 3) Something to buy (sesuatu yang dapat dibeli). Menurut Way dkk (2016) Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi pengunjujn untuk berwisata dalam rangka mengunjungi daya Tarik wisata tersebut

Dari bagan skema atraksi diatas dapat diketahui bahwa atraksi yang ada diobjek wisata Makam Kawah Tengkreup terdiri dari yang pertama yakni Something To Do atau Sesuatu yang dapat dilakukan di Kawasan objek wisata, Adapun yang dapat dilakukan di Kawasan objek wisata yakni seperti berziarah dan belajar sejarah. Yang kedua yakni Something To See atau Sesuatu yang dapat Dilihat dikawasan objek wisata seperti Bangunan ciri khas Makam Sultan Mahmmud Baddarudin II, dan yang terkahir adalah Something To Buy atau Sesuati yang dapat dibeli di Kawasan objek wisata seperti mencicipi kuliner khas dari Kota Palembang yang dijual oleh masyarakat di sekitar Kawasan objek wisata.



Gambar 8: Bagan Skema Atraksi

7) Aktifitas Ekonomi Masyarakat

Aktifitas ekonomi masyarakat di Kawasan objek wisata Makam Kawah Tengkreup meningkat dengan mayoritas aktifitas penduduknya adalah berdagang di sekitar kawasan.

Potensi dan Masalah di Makam Kawah Tengkreup Kota Palembang

A. Faktor Internal

1. Kekuatan (*Strengths*)

Makam Kawah Tengkreup memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri sebagai objek wisata religi. Makam ini dilindungi sebagai warisan budaya, dengan bentuk makam yang menyerupai wajan serta nama yang unik, menarik minat wisatawan, termasuk dari luar daerah. Tradisi ziarah akbar Qubro, aksesibilitas yang mudah, ekosistem alami dengan pohon pohon besar, serta keberadaan pemandu wisata menjadi nilai tambah. Selain itu, cerita sejarah tokoh tokoh penting yang terkait dengan makam ini semakin memperkaya pengalaman wisatawan. Destinasi ini juga mendapat perhatian khusus dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palembang.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat masih terbatas, serta jalan akses dan tempat parkir yang kurang memadai. Tarif parkir yang tidak diatur, sarana yang kurang terawat, serta minimnya petugas kebersihan turut menjadi masalah. Selain itu, konsep pengembangan wisata yang komprehensif belum tersedia, dan penandaan arah menuju lokasi masih kurang optimal.

B. Faktor Eksternal

1. Peluang (*Opportunities*)

Kawasan ini memiliki banyak peluang untuk berkembang. Sebagai destinasi wisata religi, makam ini dapat meningkatkan perekonomian lokal, menarik pengunjung dari luar kota, dan mendukung peningkatan pariwisata religi di Palembang. Dengan pengelolaan yang baik, kawasan ini bisa memberikan manfaat positif melalui kegiatan ziarah dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kolaborasi dengan agen perjalanan dan perusahaan wisata religi juga dapat mendukung perbaikan fasilitas dan promosi.

2. Ancaman (*Threats*)

Namun, ada tantangan yang perlu diantisipasi. Minimnya kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta dalam pengembangan kawasan, kesadaran masyarakat yang rendah terhadap pelestarian budaya, dan atribut penunjuk jalan yang tidak memadai dapat menghambat daya tarik wisata. Selain

itu, ancaman dari pungutan liar, kondisi fasilitas yang memburuk, serta kurangnya minat generasi muda terhadap warisan budaya mengkhawatirkan kelangsungan destinasi ini di masa depan.

Strategi Pengembangan Wisata Religi di Kawasan Makam Kawah Tengkreup Kota Palembang

1) Pemanfaatan Kekuatan dan Peluang (Strategi OS)

Transformasi Wisata Edukasi dan Religi: Kawasan ini dioptimalkan sebagai tempat edukasi, religi, dan rekreasi melalui kolaborasi dengan dinas terkait, lembaga pendidikan, serta komunitas budaya. Program seperti tur sejarah dan acara budaya dapat memperkenalkan warisan Sultan Mahmud Badaruddin I kepada masyarakat.

Pembentukan Lembaga Pengelola: Dibentuk organisasi khusus yang mengelola, mempromosikan, dan memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan informasi wisata religi ini.

Penyelenggaraan Event Tematik: Mengadakan acara atau festival yang melibatkan dinas, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memperkenalkan keunikan sejarah makam.

2) Memanfaatkan Peluang untuk Mengatasi Kelemahan (Strategi OW)

Perbaikan Prasarana dan Sarana: Fasilitas seperti toilet umum, penanda jalan, tempat parkir, dan area hijau diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Pembangunan zona kuliner juga dapat menambah daya tarik kawasan.

Kolaborasi dalam Pengelolaan dan Promosi: Revisi terkait kepemilikan dan pengelolaan dilakukan melalui kerja sama dengan instansi dan dinas terkait, sambil meningkatkan promosi melalui media sosial.

Pelayanan Kebersihan: Peningkatan jumlah petugas kebersihan dan perawatan fasilitas akan memberikan kesan positif kepada pengunjung.

3) Memanfaatkan Kekuatan untuk Menghadapi Ancaman (Strategi TS)

Pembinaan dan Pemeliharaan: Peningkatan kualitas pelayanan oleh pengelola wisata melalui pelatihan dan pembinaan dari dinas terkait.

Fasilitas Keamanan: Pembangunan pos penjagaan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan, serta mencegah pungli dan tindakan tidak aman lainnya.

Kolaborasi Stakeholder: Melibatkan masyarakat, instansi pemerintah, dan pihak swasta dalam pengembangan berkelanjutan melalui program dan kegiatan yang menarik minat wisatawan.

4) Mengurangi Kelemahan untuk Mengatasi Ancaman (Strategi TW)

Pemantauan Pengembangan: Pemantauan langsung oleh dinas terkait memastikan setiap langkah pengembangan sesuai kebutuhan dan tepat sasaran.

Keterlibatan Swasta: Kerja sama dengan pihak swasta dalam pengelolaan dan pendanaan dapat mempercepat proses pengembangan fasilitas.

3. KESIMPULAN

Wisata Religi Makam Kawah Tengkreup Kota Palembang terdapat komponen-komponen pengembangan objek wisata yaitu terdiri dari a) atraksi, atraksi yang dapat ditemukan berupa kondisi bangunan seperti Makam yang berbentuk wajan, wisata sejarah dan Hospitality. b) aksesibilitas, aksesibilitas yang dapat ditemukan berupa akses dan kondisi jalan seperti akses lokasi tujuan, transportasi, dan keadaan jalan. c) amenitas, amenitas yang dapat ditemukan berupa sarana peribadatan, fasilitas sanitasi, fasilitas persampahan, fasilitas parkir, fasilitas penandaan dan Media dan Informasi. d) aktivitas ekonomi, aktivitas masyarakat yang dapat ditemukan berupa pedagang, pegawai swasta dan PNS/BUMN.

Dalam merumuskan strategi pengembangan pada kawasan objek wisata religi makam kawah tengkreup dapat ditemukan hasil analisis potensi dan masalah sesuai faktor internal dan eksternal. Faktor internal, terdiri atas kekuatan (strenght) meliputi lokasi wisata sejarah, keunikan bangunan corak dilengkapi dengan bangunan yang unik. Kelemahan (weakness) meliputi belum optimalnya visi dan misi dan tujuan wisata religi makam kawah tengkreup, sebagai jalan dilokasi objek wisata rusak dan bergelombang, tempat

parkir yang kurang memadai, toilet umum, dan persampahan. Selanjutnya ada faktor eksternal yang terdiri atas peluang (opportunities) terdiri atas adanya program tahunan yaitu Ziarah Qubroh, menjadikan wisata sejarah. Kemudian ancaman (threats) terdiri atas kurang adanya kemitraan atau sponsor antara industri pariwisata, belum adanya kolaborasi program antar dinas terkait.

Adapun Strategi pengembangan wisata pada wisata religi makam kawah tengkurep yaitu berdasarkan hasil analisis SWOT berupa strategi yang menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yaitu : menjadikan wisata edukasi dan rekreasi dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pengunjung khususnya mahasiswa/pelajar, menjadikan lembaga instansi sebagai wadah dalam mempromosikan objek wisata religi makam kawah tengkurep. Strategi yang menggunakan kelemahan yang memanfaatkan peluang yaitu : melakukan pembaharuan dan peningkatan pada prasarana jalan dan penataan melalui dinas kebudayaan dan pariwisata Provinsi Sumatera Selatan sehingga mempermudah mobilitas transportasi. Strategi yang menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan ancaman yaitu : melakukan pemeliharaan dan pembinaan pada lokasi objek wisata sebagai bentuk pelestarian wisata sejarah, melibatkan pihak swasta atau sponsor sebagai upaya pengembangan objek wisata. Strategi menggunakan kelemahan dengan memanfaatkan ancaman yaitu : adanya keterlibatan pihak swasta sebagai bentuk peningkatan fasilitas pendukung dan aksesibilitas pada kawasan objek wisata.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2022). *Perencanaan Pariwisata*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arisah. (2018). Pengembangan Potensi Wisata Pantai Tete di Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. *Jurnal Muhammadiyah Makassar*, 62.
- Bantors Sihombing, J. H. (2021). Pelita Kota. *Pengembangan Lompat Batu (Hombo Batu) Sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata di Desa Bawomataluo Kabupaten Nias Selatan*, 13.
- Barutu, F. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Tangga Seribu Delleng Sindeka Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Pakpak Barat Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 60.
- Christin Jeinifer Pandaleke, L. M. (2019). *Jurnal EMBA. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Minahasa Tenggara*, 5674.
- G. Pamungkas, H. W. (2022). Diponegoro. *Pendapat Pengunjung Terhadap Pengembangan Destinasi Wisata Religi di Kawasa Masjid Agung Semarang Berdasarkan Komponen Pariwisata*, 75.
- Ghani, Y. A. (2017). *Jurnal Pariwisata. Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat*, 110.
- Henita Safitri, D. K. (2021). Analisis Komponen Daya Tarik Desa wisata . *Jurnal Feb*, 01-26.
- I Made Trisna Semara, N. M. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Budidaya Rumput Laut Sebagai Wisata Konservasi dan Edukasi Berbasis Masyarakat di Pantai Pandawa . *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 55.
- Iin Choirunnisa, M. K. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. *Jurnal Kajian Ruang*, 89.
- Iqbal, M. (2021). Pekanbaru. *Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Objek Wisata di Kawasan Waduk PLTA Koto Panjang*, 120.
- Irawan, E. (2023). Strategi Manajemen Pemasaran Destinasi Pariwisata Berkelanjutan : Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 01-16.
- Iryana, R. K. (2019). Sorong. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, 200.
- Ismayanti. (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta: Universitas Sahid Jakarta.
- Kristiawan, A. P. (2021). Pengembangan Wisata Berbasis Cagar Budaya di Kompleks Percandian Penataran Kabupaten Blitar. *Jurnal Altasia*, 55.
- MEGAWATI, D. R. (2021). Implementasi Kebijakan Pelestarian Bangunan. *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PELESTARIAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA (STUDI BANGUNAN BEKAS PENJARA KOBLEN MENJADI PASAR BUAH DI KOTA SURABAYA)*, 30.
- Nilasari, N. (2023). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Borneo Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 91.

- Priambodo, M. P. (2015). Implementasi Kebijakan Ekonomi Pariwisata dan Perwujudan Pemberdayaan Masyarakat di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi bisnis*, 01-55.
- Putra, I. G. (2017). Universitas Pendiidkan Ganesha. *Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan pada UD. Kacang Sari Di Desa Tamblang*, 410.
- Ramadhan, S. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Takapala di Malino Kabupaten Gowa. *Jurnal Muhammadiyah Makassar*, 55.
- Rifka Agustianti, P. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Tohar Media.
- Rizki Nurul Nugraha, M. L. (2023). Daya Tarik Wisata Taman Ismail Marzuki dalam Meningkatkan Minat Berkunjung. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 50.
- Rumalatu, G. A. (2020). Determinan Minat Kunjungan Wisata Berdasarkan Aksebilitas, Fasilitas, Pendukung Pariwisata dan Norma Subyektif. *Aplikasi Kebijakan Publik dan Bisnis*, 50.
- Sahebat Noviyanto Saputro, B. H. (2023). Pembangunan dan Pelestarian Komunitas Adat Kasepuhan Ciptagelar Melalui Pariwisata. *Jurnal Riset Pembangunan*, 70.
- Shafira Fatma Chaerunissa, T. Y. (2017). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 50.
- Stephanie Rosanti, V. C. (2021). Analisa Aspek Kebijakan Pemerintah Terhadap Potensi Wisata Alam Di Danau Sarantangan, Singkawang, Kalimantan Barat. *Inovasi Penelitian*, 50.
- Sukmaratri, M. (2018). Kajian Objek Wisata Sejarah Berdasarkan Kelayakan Lanskap Sejarah di Kota Palembang. *Jurnal Planologi*, 55.
- Sutrisno, T. B. (2018). Perintisan Desa Wisata Berbasis Alam dan Budaya di Seloharjo, Pundong, Bantul Yogyakarta. *Jurnal Berdikari*, 50.
- Wahyuni, S. (2019). Analisis Pariwisata Budaya dalam Pengembangan Aset Lokal Perayaan Upacara Adat Dahau di Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Aset Infastruktur dan Fasilitas*, 50.
- Wanto, A. H. (2016). Universitas Brawijaya. *Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*, 50.
- Wardana, H. W. (2017). Faktro-Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Jumlah Pengunjung di Telaga Sarangan dan Telaga Wahyu di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. *Jurnal Feb*, 01-21.